

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri merupakan keluhan yang paling dominan dirasakan oleh ibu post operasi sectio caesarea (SC) dan menjadi salah satu gangguan utama dalam hal kenyamanan. Rasa nyeri ini dapat mengganggu mobilisasi, memperlambat proses penyembuhan luka, menghambat pemberian ASI dini, serta memengaruhi kondisi psikologis ibu. Nyeri pasca SC umumnya bersifat sedang hingga berat, dan jika tidak ditangani dengan optimal, dapat berdampak negatif terhadap proses pemulihan ibu pasca melahirkan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) prevalensi sectio caesarea meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Sectio Caesarea menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia (WHO 2020). Masa postpartum merupakan periode krusial bagi ibu setelah melahirkan, di mana tubuh mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang signifikan. Salah satu masalah utama yang sering dialami ibu postpartum setelah menjalani operasi sectio caesarea (SC) adalah nyeri. Nyeri pasca SC dapat menghambat aktivitas harian, memperpanjang waktu pemulihan (Arianto, 2020).

Berdasarkan data rekam medis RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang tahun 2024, tercatat sebanyak 2.434 ibu menjalani persalinan dengan metode SC. Jumlah ini mencerminkan tingginya angka kejadian SC di rumah sakit tersebut, sehingga menuntut penanganan yang tepat terhadap nyeri post operasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

Nyeri merupakan hal yang paling sering dikeluhkan dan dapat mengganggu kenyamanan pasien. Oleh sebab itu dilakukan tindakan untuk mengatasi nyeri tersebut, yaitu dengan manajemen nyeri. Dalam Sudjarwo, E., & Solikhah, F. K. (2023) menjelaskan bahwa manajemen nyeri dengan farmakologis memang dinilai

lebih efektif dibandingkan dengan cara non-farmakologis. Namun selain mahal, metode farmakologis juga berpotensi memberi dampak negatif pada ibu dan bayi. Manajemen nyeri pasca operasi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Namun, penggunaan farmakologis seperti analgesik memiliki beberapa keterbatasan, seperti risiko efek samping terhadap ibu dan bayi, serta kemungkinan biaya yang tinggi. Sebaliknya, metode non-farmakologis menjadi alternatif yang aman, mudah diterapkan, dan minim efek samping. Beberapa teknik non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada ibu post SC antara lain adalah terapi napas dalam, aromaterapi, relaksasi, dan akupresur.

Akupresur menjadi pilihan utama dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan teknik non-farmakologis lainnya. Akupresur merupakan teknik tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh yang dipercaya dapat merangsang sistem saraf, melancarkan aliran darah, mengurangi ketegangan otot, dan memicu pelepasan endorfin alami tubuh. Metode ini bersifat non-invasif, tidak memerlukan alat khusus, dan dapat dilakukan oleh tenaga keperawatan terlatih secara mandiri maupun terintegrasi dalam asuhan keperawatan.

Selain itu, berbagai penelitian mendukung efektivitas akupresur dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC. Studi oleh Sudjarwo dan Solikhah (2023) menunjukkan adanya penurunan signifikan intensitas nyeri setelah diberikan intervensi akupresur. Penelitian lain oleh Annelia et al. (2023) juga menyatakan bahwa akupresur tidak hanya menurunkan nyeri tetapi juga meningkatkan kualitas tidur, sehingga memberikan manfaat tambahan bagi ibu postpartum. Akupresur dinilai sebagai metode holistik, aman, dan efektif yang berpotensi besar untuk diterapkan secara luas dalam praktik keperawatan.

Penelitian oleh Elviani dan Maulida (2021) berjudul "Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Nyeri Post Sectio Caesarea Indikasi Letak Sungsang Menggunakan Terapi Akupresur di Ruang Enim 2 Rumah Sakit Muhammad

Hoesin" menunjukkan bahwa terapi akupresur efektif dalam mengurangi nyeri pada ibu post operasi Sectio Caesarea. Melalui studi kasus pada tiga pasien dengan kondisi serupa, intervensi akupresur yang dilakukan secara rutin menunjukkan penurunan tingkat nyeri dari sedang menjadi ringan. Hasil ini mendukung penggunaan akupresur sebagai intervensi non-farmakologis dalam praktik keperawatan untuk meningkatkan kenyamanan pasien pasca operasi. Penelitian oleh Annelia et al. (2023) menunjukkan bahwa terapi akupresur tidak hanya menurunkan nyeri tetapi juga meningkatkan kualitas tidur pada pasien post SC. Dengan 32 responden, hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam kualitas tidur sebelum dan sesudah intervensi akupresur, dengan nilai $p = 0,000$.

Namun, meskipun terbukti efektif, penerapan akupresur di lapangan masih terbatas, terutama akibat kurangnya pelatihan dan pemahaman tenaga kesehatan mengenai teknik ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut penerapan teknik akupresur dalam mengurangi nyeri pada ibu post sectio caesarea, khususnya di Ruang Dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah, agar dapat menjadi acuan dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis non-farmakologis yang lebih humanis dan terjangkau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana pengaruh pemberian terapi akupresur dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea di Ruang Dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah untuk menerapkan pengaruh teknik akupresur Dalam mengurangi nyeri dan ibu postpartum SC, serta memberikan rekomendasi bagi tenaga kesehatan dalam penerapannya sebagai intervensi keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan gambaran pengkajian dan diagnosis keperawatan pada pasien post SC.
- b. Menjelaskan gambaran intervensi dan implementasi asuhan keperawatan pada pasien post SC.
- c. Menjelaskan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien post SC.
- d. Menjelaskan pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC di Ruang Dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Dalam bidang keperawatan terkait penerapan terapi non-farmakologis Dalam mengurangi nyeri postpartum SC.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan alternatif intervensi bagi perawat dalam menangani nyeri pada ibu postpartum SC.
- b. Membantu ibu postpartum SC dalam mempercepat proses pemulihan tanpa bergantung sepenuhnya pada terapi farmakologis.

Yulia Wulandari, 2025

PENERAPAN TEKNIK AKUPRESUR UNTUK MENGURANGI NYERI PADA IBU POST PARTUM SECTIO
CAESAREA: *CASE REPORT* DI RSUD UMAR WIRAHADIKUSUMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu